

**PENGARUH *GROWTH*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*COLLATERALIZABLE ASSETS*, DAN *TOTAL ASSET*  
*TURNOVER* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO***

(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2018-2022)

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DIWYA ISRAYANI JURAI  
1701035129  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

**PENGARUH *GROWTH*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*COLLATERALIZABLE ASSETS*, DAN *TOTAL ASSET*  
*TURNOVER* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO***

(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia tahun 2018-2022)

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**DIWYA ISRAYANI JURAI  
1701035129  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Nama Mahasiswa : Diwya Israyani Juraidi

NIM : 1701035129

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 08 – 01 – 2024

Pembimbing,

  
Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR  
NIP.19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si.  
NIP. 19801224 200801 1 006

Lulus Tanggal Ujian: 14 – 12 – 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Nama Mahasiswa : Diwya Israyani Juraidi

NIM : 1701035129

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006
2. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19720107 200003 2 001
3. Rusliansyah, S.E., M.Si  
NIP. 19741218 200501 1 1003



.....



.....



.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Diwya Israyani Juraidi

Nim : 1701035129

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Jika dikemudian hari terbukti ditemukan unsur plagiatisme dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 16 November 2023

Penulis



**Diwya Israyani Juraidi**  
**NIM 1701035129**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diwya Israyani Juraidi

NIM : 1701035129

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Assets*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalihmedia atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Diwya Israyani Juraidi

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Diwya Israyani Juraidi, terlahir sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Achmad Husni Juraidi dan Ibu Ratniwati, HA. Lahir pada hari Selasa tanggal 30 Maret 1999 di Kota Samarinda. Peneliti telah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 012 Samarinda Seberang pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Samarinda Seberang selama dari 2011 hingga tahun 2014. Peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas dan lulus pada tahun 2017 dari sekolah SMA Negeri 8 Samarinda. Setelah lulus dari SMA, pada tahun yang sama peneliti melakukan ujian Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Mulawarman.

Dengan ketekunan, petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani masa perkuliahan di Universitas Mulawarman. Peneliti dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “ Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) ”.

## ABSTRAK

*Pengaruh Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara objektif tentang Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan  $Y = 0.161 + -0,801 X_1 + 1,526 X_2 + -0,686 X_3 + 0,169 X_4$ . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar nilainya dari  $F_{tabel}$  sebesar  $(2.731 > 2,49)$  didukung dengan nilai  $sig$   $0,035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth (X<sub>1</sub>)*, *Net Profit Margin (X<sub>2</sub>)*, *Collateralizable Asset (X<sub>3</sub>)* dan *Total Asset Turnover (X<sub>4</sub>)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan. Nilai  $R$  yang diperoleh sebesar 0.347 atau 34,7%. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,076 artinya *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio* sebesar 7,6%. Secara parsial uji  $t$  dapat diketahui bahwa *Growth, Net Profit Margin dan Collateralizable Assets* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.



## **ABSTRACT**

*The effect of Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Assets and Total Asset Turnover on the Dividend Payout Ratio (Case Study of Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022) Faculty of Economics and Business, Mulawarman University. This research is aims to determine objective description of Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Assets and Total Asset Turnover on the Dividend Payout Ratio. Analysis instrument used in this research is multiple linear regression with the following equation  $Y = 0.161 + -0.801 X1 + 1.526 X2 + -0.686 X3 + 0.169 X4$ . The research results concluded that the calculated F value is more than the F table value of (2.731 > 2.49) supported by a sig value of 0.035 < 0.05, then H0 is rejected and H1 is accepted so it could be conclud that the variable was Growth (X1), Net Profit Margin (X2), Collateralizable Assets (X3) and Total Asset Turnover (X4) have a significant effect on the company's Dividend Payout Ratio. The R value obtained was 0.347 or 34.7%. The coefficient of determination (R2) obtained is 0.076, meaning that Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Assets and Total Asset Turnover to Dividend Payout Ratio are 7.6%. Partially from the t test, it can be seen that Growth, Net Profit Margin and Collateralizable Assets have an effect on the Dividend Payout Ratio, while Total Asset Turnover has no effect on the Dividend Payout Ratio.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022).**

Skripsi ini diajukan sebagai syarat melanjutkan penelitian skripsi pada program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, oleh karena itu kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Felisitas Defung, SE., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Dr. H. Irwansyah, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Dr. Zainal Abidin, SE., MM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

4. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Dr. H. Zaki Fakhroni Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan petunjuk serta meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan nasihat-nasihat yang sangat berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu kelancaran penulisan dalam hal administrasi dan lainnya.
9. Kedua Orang tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Achmad Husni Juraidi dan Ibu Ratni Wati, HA dan seluruh keluarga saya yang sudah memberikan dorongan dan doa dalam kelancaram pembuatan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk sahabat saya Oce, Aksa, Serin, Tiwi, Sally, Intan, Moli, Defry, Fitri, Bayah, Haris, Hany, Putri, Icha yang telah memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Mulawarman dan sahabat-sahabat yang semasa kuliah Kinan, Usi, Vera, Pute, Inay selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada Muhammad Muda'i selaku pasangan yang selalu mendukung saya sampai saat ini.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Samarinda, 22 September 2023

Penulis



**Diwya Israyani Juraidi**  
NIM 1701035129

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> ...	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Dividen .....	10
2.1.2 Dividend Payout Ratio .....	13
2.1.3 Growth.....	14
2.1.4 Net Profit Margin .....	14
2.1.5 Collateralizable Asset.....	15
2.1.6 Total Asset Turnover.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16

2.3 Model Penelitian .....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.4.1 Pengaruh Growth Terhadap Dividend Payout Ratio .....	20
2.4.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio .....	21
2.4.3 Pengaruh Collateralisable Asset Terhadap Dividend Payout Ratio .....	22
2.4.4 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Definisi Operasional.....	24
3.1.1 Variabel Dependen .....	24
3.1.1.1 Dividend Payout Ratio .....	24
3.1.2 Variabel Independen .....	25
3.1.2.1 Growth .....	25
3.1.2.2 Net Profit Margin .....	25
3.1.2.3 Collateralizable Asset .....	26
3.1.2.4 Total Asset Turnover .....	26
3.2.1 Populasi .....	27
3.2.2 Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5 Alat Analisis .....	29
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	31
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	33

3.5.3 Regresi Linear Berganda .....	33
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	34
3.5.5 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	36
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	36
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
4.2.1 Uji Normalitas .....	37
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	38
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	39
4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	39
4.3 Pengujian Hipotesis.....	40
4.3.1 Uji T Test .....	40
4.3.2 Uji F Test.....	40
4.3.3 Uji R .....	41
4.3.4 Uji R <sup>2</sup> .....	41
4.4 Pembahasan.....	42
4.4.1 Pengaruh Growth Terhadap Dividend Payout Ratio.....	42
4.4.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio .....	43
4.4.3 Pengaruh Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio .....	46
4.4.4 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio .....	48
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive .....	27
Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.....	28
Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	33
Tabel 4. 1 Normalitas Data .....	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji T.....	40



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1 Nilai Investasi Domestik di Indonesia .....	4
Gambar 2. 1 Model Penelitian .....	19

## DAFTAR SINGKATAN

NPM	<i>NET PROFIT MARGIN</i>
COLLAS	<i>COLLEATERALIZABLE ASSET</i>
TATO	<i>TOTAL ASSETS TURNOVER</i>
DPR	<i>DIVIDEND PAYOUT RATIO</i>
RUPS	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
CEO	<i>CHIEF EXECUTIVE OFFICER</i>
K-S	KOLMOGROV-SMIRNOV
SPSS	<i>STATITISCAL PACKAGE FOR SOCIAL SCIENCES</i>
VIF	<i>VARIANCE INLATION FACTOR</i>
AB RES	<i>ABSOLUTE RESIDUAL</i>
Sig.	SIGNIFIKANSI
DW	DURBIN WATSON
$\alpha$	<i>CRONBACH ALPHA</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Sampel Penelitian .....	60
Lampiran 2. Hasil Tabulasi .....	61
Lampiran 3. Hasil Output SPSS .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian sebuah negara dapat dinilai dengan metode yang beragam, termasuk mengetahui tingkat pertumbuhan pasar modalnya dan pertumbuhan segala jenis industri di negara bersangkutan. *Capital market* (Pasar modal) adalah pasar jual beli segala jenis instrument keuangan jangka panjang baik berupa saham maupun utang yang jangka waktunya melebihi satu tahun. Dalam kegiatan pasar modal, investor mempunyai ekspektasi terhadap investasi yang dilaksanakannya, yakni dalam bentuk dividen dan *capital gain*, Mardaleni (2014). Pada melakukan investasi, sebelumnya investor akan mencari tahu informasi mengenai apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang layak untuk dilakukan investasi dan dapat menguntungkan investor. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan perhitungan pada *Dividend Payout Ratio*. DPR juga menggambarkan mengenai pemahaman sebanyak apa uang yang dapat dibagikan perusahaan terhadap stakeholder dan jumlah uang yang tersisa untuk ditanamkan kembali guna membayar piutang atau menambahkan untuk cadangan kas.

*Dividend Payout Ratio* yaitu hasil banding antara jumlah total dividen yang diberikan kepada stakeholder yang relatif terjadi pada laba bersih perusahaan. Dapat juga disebut sebagai persentase dari penghasilan yang telah diberikan untuk para pemegang saham dalam dividen. Proses analisis

kesanggupan perusahaan dalam menghitung dan membagikan dividen memerlukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ialah salah satunya analisis yang dibutuhkan untuk dapat menghitung kondisi dan efisiensi operasional perusahaan guna tercapainya tujuan perusahaan Samino (2015). Analisis rasio keuangan yang dapat dipergunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam membagikan dividen yaitu mempergunakan analisis *growth*, *net profit margin*, *collateralizable asset*, dan *total asset turnover*.

*Growth* yaitu pertumbuhan perusahaan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen Riyanto (2015). Bilamana laju pertumbuhan usaha bertambah pesat, sehingga kebutuhan modal untuk mendanai pertumbuhan perusahaan semakin besar dan proporsi penghasilan yang ditahan pada perusahaan bertambah besar, artinya dividen yang diberikan akan bertambah rendah. *Growth* yang bertambah meningkat akan mengakibatkan berkurangnya pembayaran dividen yang dilaksanakan perusahaan, dikarenakan perusahaan cenderung mempergunakan keuntungan yang didapatkan untuk membiayai investasinya, sehingga akan menurunkan hasil dividen akan dibayar untuk pemegang saham, sehingga *Growth* dapat dianalisis sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen.

Sebagaimana dijelaskan Husnan & Pudjiastuti (2004) *NPM (Net Profit Margin)* sebagai rasio yang dapat menghitung sebesar apa laba operasional yang dapat didapatkan dari tiap rupiah penjualan. *NPM* juga memiliki fungsi untuk menghitung seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih

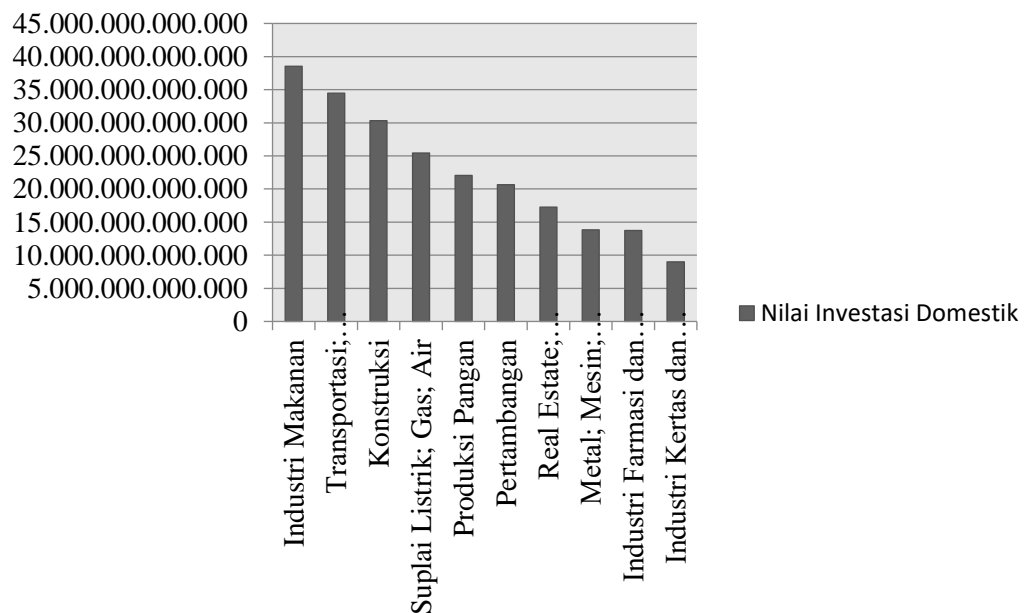
dari operasional penjualannya. Bertambah tinggi nilai *Net Profit Margin* artinya mengungkapkan seberapa kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

*Collateralizable Asset* (COL) menurut Fauz & Rosidi (2007) *collateral asset* ialah aset usaha yang bisa dijadikan jaminan atas pinjaman. Kreditor dapat meminta jaminan berbentuk aset pada saat memberikan pinjaman terhadap perusahaan yang memerlukan modal. *Collateralizable asset* perusahaan yang dijaminakan dengan tinggi akan menurunkan masalah tujuan diantara kreditur dan stakeholder, jadi dividen yang perusahaan bagikan jumlahnya cukup besar. Kebalikannya bilamana *collateral asset* perusahaan bertambah rendah, hal ini dapat menaikkan masalah kepentingan antara stakeholder dan kreditor yang mana akan menyebabkan kreditor menghambat perusahaan untuk membayar dividen yang besar pada stakeholder dikarenakan khawatir tidak mampu membayar utangnya Eko & Baidori (2008).

*Total Assets Turnover* (TATO) sebagai rasio yang bisa menilai efisiensi pemakaian aktiva secara menyeluruh dalam satu periode. Perputaran total aset dapat mengungkapkan efisiensi sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi juga diharapkan dapat mendapat keuntungan yang signifikan. Bertambah besarnya nilai total assets turnover artinya maka semakin besar pula nilai penjualan dan mendapatkan keuntungan lebih banyak juga. Sehingga, hal ini bisa mempengaruhi *return* saham bagi investornya. *Total Assets turnover* ialah rasio yang dapat dijadikan untuk pengukuran jumlah penjualan dari setiap rupiah aset. Rasio ini adalah

pembandingan antara pendapatan suatu perusahaan dengan seluruh aset yang perusahaan miliki Prasetio (2017).

Perusahaan manufaktur menjadi objek pada penelitian ini yang dapat dikategorikan stabil dan dapat bertahan di kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Perusahaan manufaktur mempunyai sejumlah bidang diantaranya, yakni sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri.



**Gambar 1.1 Nilai Investasi Domestik di Indonesia**

Sumber: Databooks.Katadata.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 terdapat 10 sektor dengan nilai investasi domestik tertinggi. Terlihat bahwa pada sektor industri dinilai sangat memberi keuntungan untuk sejumlah investor dalam negeri dengan nilai investasi hingga 38,5 triliun. Sektor industri makanan merupakan konsumsi bagi masyarakat yang mana industri tersebut masih menjadi pilihan utama para investor untuk berinvestasi. Sektor Industri konsumsi ini memiliki peran aktif di pasar modal Indonesia. Hal

ini dikarenakan produk yang tersedia dapat menggambarkan kebutuhan utama masyarakat, sehingga investasi di industri ini dapat menjanjikan. Industri barang konsumsi ini memiliki lima subsektor yaitu, subsektor industri rokok, subsektor industri farmasi, subsektor industri minuman dan makanan, produk rumah tangga, dan subsektor industri kosmetik serta subsektor industri perlengkapan rumah tangga.

Produk yang diciptakan pada bidang konsumsi ini sifatnya mendasar seta konsumtif, seperti minuman juga makanan, maka sejumlah masyarakat membutuhkannya. Dari sektor tersebut diharapkan tingkat penjualannya akan meningkat maka laba yang perusahaan hasilkan akan naik serta mmeberi dampak pada deviden yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Selain itu sektor tersebut memberi banyak peluang untuk sejumlah pemodal yang ingin berinvestasi jangka panjang. Sebelum berinvestasi, invoestor harus mempertimbangkan dan melihat kinerja perusahaannya selama beberapa periode secara berurutan.

Sektor industri konsumsi pada periode 2013 mampu memperoleh laba 13,81% serta sebagai indeks saham sektoral yang mempunyai kinerja yang akan mengalami pertumbuhan walaupun dengan tekanan peningkatan harga bahan baku, akibat kenaikan seku bunga bank, pelemahan rupiah, dan tingginya inflasi. Terdapat peningkatan sektor industri konsumsi pada periode 2017 hingga 23% sehingga menjadi sektor paling baik ketiga dari 10 sektor saham yang ada, BPS mencatat bahwa pertumbuhan industri manufaktur lebih besar dibanding dengan



tahun sebelumnya. Sektor makanan dan minuman mempunyai kontribusi terbesar besar untuk pertumbuhan industri manufaktur.

Sektor industri memiliki perkembangan berbeda setiap tahunnya yang nantinya akan menjadi perhatian investor. Meningkatnya jumlah perusahaan yang menawarkan berbagai jenis produk dan merek bisa dijadikan sebagai bukti pertumbuhan industri. Hal ini menggambarkan kesempatan bagi dunia usaha untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut jelas akan memberi pengaruh pada minat pemodal, khususnya untuk pemodal yang mengharapkan pembagian deviden.

Sejumlah penelitian terkait dengan *Growth*, *Dividend Payout Ratio*, *Collateralizable Asset*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* telah banyak dilakukan dengan berbagai model penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi (2016) yang mengungkapkan bahwasanya *Growth* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* tetapi untuk hasil penelitian yang diadakan Anggit Satria Pribadi (2012) mengungkapkan bahwasanya *Growth* tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitiannya Muhammad Saiful Anwar (2013) mendapatkan hasil variabel oleh *Net Profit Margin* secara negative dan signifikan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dan menurut Iwan Firdaus dan Putri Handayani (2019) mengungkapkan bahwasanya *Net Profit Margin* secara signifikan positif mempengaruhi DPR dan penelitiannya Gretty Brigitta Liwe (2014) mengungkapkan bahwasanya *Collateralizable Asset* secara signifikan dan negative mempengaruhi DPR sementara hasil penelitian Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) menyatakan bahwa

*Collateralizable Assets* mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*. Penelitian yang dilaksanakan Priestnall *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwasanya *Total Asset Turnover* mempengaruhi DPR, tetapi untuk hasil penemuan yang dilaksanakan Ike Ida Wahyu Ariyanti (2014) mengungkapkan bahwasanya *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan uji pengaruh *growth*, *net profit margin*, *collateralizable asset* dan *total assets turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di BEI adalah dilakukan pada periode 2018-2022.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penulis berminat dalam mengkaji penelitian ini lebih lanjut berupa skripsi yang judulnya “Pengaruh *Growth*, *Net Profit Margin*, *Collateralizable Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

3. Apakah *Collateralizable Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh *Collateralizable Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **1.4 Manfaat**

Diharapkan penelitian bisa bermanfaat untuk sejumlah pihak, yaitu:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian hendaknya bisa memperkaya wawasan dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Perusahaan

Harapannya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk perusahaan pada saat melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini hendaknya bisa menyumbang kontribusi untuk mempertimbangkan serta melakukan evaluasi kinerja perusahaan untuk mencapai kepastian tingkat return atas investasi yang dilaksanakan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Dividen**

Pemahaman dasar dari dividen ialah pembayaran yang diadakan suatu perusahaan terhadap pemegang sahamnya berkaitan dengan laba yang didapatkan perusahaan tersebut (Hadiwidjaja, 2007). Deitiana (2011) menerangkan bahwa dividen merupakan pembagian laba suatu perusahaan yang jumlahnya ditetapkan dalam RUPS terhadap para s proporsional dengan besatakeholder menurutnya saham setiap pemegang saham. Secara umum, pembagian dividen dilakukan secara berkala dengan interval yang tetap, semisal tahunan, enam bulan, dan lainnya, namun pembagian dividen tidak selalu dilakukan pada waktu-waktu tersebut. Terdapat banyak bentuk deviden seperti:

1. *Script Dividend*, ialah surat yang menyatakan kesediaan untuk membayar sejumlah uang yang diberikan perusahaan terhadap pemegang sahamnya dalam bentuk dividen.
2. *Cash Dividend*, yakni dividen yang perusahaan bayarkan terhadap stakeholder dengan berbentuk uang tunai.
3. *Liquidating Dividend*, ialah dividen yang dibayarkan terhadap pemegang saham yang sebagiannya dimaksudkan untuk membagikan sebagian keuntungan (*cash dividend*).

4. *Property Dividend*, ialah dividen yang diberikan pada pemegang saham dengan berbentuk aset (bukan uang tunai) atau saham perusahaan.
5. *Stock Dividend*, ialah dividen yang diberikan terhadap stakeholder dengan berbentuk saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Besar kecilnya dividen yang diberikan suatu perusahaan mampu memberi pengaruh pada harga saham dikarenakan pemodal lebih senang dengan return dividen dibanding capital gain atau pemodal lebih menyukai return berupa dividen dibandingkan keuntungan yang diekspektasikan dari peningkatan nilai modal.

Rasio pembayaran dividen ialah menentukan besarnya keuntungan yang dibagikan dengan berbentuk dividen tunai dan laba ditahan sebagai pembiayaan. Rasio ini mengungkapkan persentase keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan terhadap pemegang saham biasa perusahaan tersebut dalam bentuk dividen kas. Keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen akan semakin rendah. Beberapa kebijakan dividen berupaya memperhitungkan permasalahan terkait dividen. Salah satu teorinya yaitu *Dividen Irrelevance Theory*. Kebijakan dividen tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena hanya ditetapkan oleh kemampuan manajemen perusahaannya dan profitabilitas aset perusahaan. Sebuah pasar yang sempurna, pemodal mempunyai sikap yang rasional dan dengan *perfect certainty* (kepastian yang sempurna). Anggapan ini menciptakan kondisi pasar antara lain:

- a) Tidak terdapat biaya transaksi seperti biaya transfer atau komisi.
- b) Terdapat informasi yang simetris bagi seluruh pihak.
- c) Tidak ada pihak yang mampu mempengaruhi harga.

- d) Tidak adanya perbedaan pajak antara capital gain dan dividen atau antara profit yang dibagikan dan profit yang ditahan.
- e) Terdapat kepastian ini, maka semua perusahaan hanya menerbitkan satu jenis sekuritas, yakni *common stock*.
- f) Pemodal mengharapkan aset yang lebih banyak daripada lebih sedikit kekayaan.
- g) Investor sifatnya *indifferent* antara dividen dan capital gain.
- h) Setiap pemodal mempunyai kepastian tentang investasinya di masa mendatang dan keuntungan bisnisnya di masa mendatang.

*Dividend Irrelevance Theory* menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang ditetapkan oleh kesanggupan perusahaan dalam memperoleh penghasilan serta resiko usaha. Maksud dari kebijakan dividen ialah sepanjang perusahaan memiliki proyek penanaman modal yang membentuk keuntungan lebih besar dari *required return*, maka perusahaan akan memanfaatkan keuntungan tersebut guna membelanjakan investasi itu. Bilamana perusahaan memiliki laba sisa, sesudah membelanjakan seluruh proyek investasi yang diperoleh, keuntungan tersebut didistribusikan sebagai dividen kas pada stakeholder.

Bilamana kebijakan dividen diterapkan sebagai bagian dari keputusan pembelanjanya, hal ini bermakna dividen kas sifatnya pasif. Berarti, jumlah dividen yang dibagikan akan mengalami fluktuasi tiap waktunya, berdasarkan fluktuasi akan berpeluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi. Melihat kebijakan dividen sebagai keputusan pasif menyiratkan bahwasanya dividen tidak relevan, yakni investor *indifferent* dengan dividen dan laba ditahan.

### 2.1.2 Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio ialah rasio yang dapat menyatakan sebesar apa nilai dividen yang perusahaan bagikan untuk pemodal. Perusahaan seringkali menghadapi situasi sulit dalam menerapkan kebijakan dividennya, misalnya investor meminta pembagian dividen tertentu setelah mencapai kesepakatan dalam RUPS karena yakin akan keberlanjutannya prospek perusahaan di masa depan. Di sisi lain, perusahaan ingin mempertahankan laba tersebut, hal ini merupakan langkah pengembangan investasi untuk memperluas perusahaan Atmoko *et al.* (2018).

*Dividend payout ratio* yakni rasio yang dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang dapat dibagikan berbentuk laba ditahan dan dividen kas sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan. Rasio ini dapat mengungkapkan seberapa besar persentase laba suatu perusahaan yang kemudian dibagikan terhadap pemilik saham berbentuk dividen kas. Bilamana laba perusahaan sebagian besar ditahan untuk kebutuhan operasional perusahaan, maka laba yang dibagikan sebagai dividen akan semakin sedikit. Namun sebaliknya, bilamana perusahaan lebih memprioritaskan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen, hal ini dapat mengurangi jumlah laba ditahan dan mengurangi pendanaan internal Kurniawan *et al.* (2016).

Definisi rasio pembayaran dividen menurut Sartono (2008) menerangkan bahwa : “Rasio pembayaran dividen merupakan persentase laba yang dapat dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dapat dibayarkan



dalam bentuk dividen dengan jumlah laba yang telah tersedia untuk pemegang saham”.

### **2.1.3 Growth**

Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan yang cukup pesat, haruslah menyediakan dana yang besar agar dapat mendanai pembelanjaan perusahaan. Harahap (2004) mengemukakan bahwasanya manakala faktor-faktor lainnya tetap konstan, sementara perusahaan berkembang pesat, sehingga perusahaan memerlukan modal investasi untuk menghasilkan angka penjualan. Pertumbuhan perusahaan adalah salah satunya faktor yang berpengaruh pada kebijakan dividen. Riyanto (2015) menyatakan bahwa bertambah pesat tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, sehingga dana yang dibutuhkan juga bertambah besar untuk mendanai pengembangannya. Perusahaan-perusahaan ini sering kali lebih memilih untuk mempertahankan laba dari pada mendistribusikannya sebagai dividen. Achyani & Damayanti (2006) bertambah besar tingkat pertumbuhan perusahaannya, maka bertambah tinggi pula tingkat pembiayaan yang diperlukan untuk mendanai ekspansi perusahaan. Bertambah tinggi kebutuhan modal di masa mendatang, bertambah besar kesempatan perusahaan mempertahankan labanya dan tidak membagikannya sebagai dividen.

### **2.1.4 Net Profit Margin**

Riyanto (2015) mengemukakan bahwasanya tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan bisa diperkirakan dengan perbandingan laba dengan modal atau aset yang menciptakan laba tersebut. Di sisi lain, penghitungan profitabilitas, yakni kesanggupan suatu perusahaan dalam menciptakan

keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Husnan & Pudjiastuti (2004) memaparkan bahwasanya NPM (*Net Profit Margin*) ialah perbandingan yang menilai keuntungan operasional yang dapat didapatkan per rupiah penjualan. NPM dipergunakan untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba bersih melalui kegiatan penjualan. Bertambah tinggi nilai NPM mengungkapkan kesanggupan perusahaan pada menciptakan laba bersih yang tinggi. NPM yang tinggi menandakan kesuksesan perusahaan dalam memenuhi misi pemilik perusahaan. Nilai NPM berkisar antara 0 hingga 1. Bertambah tinggi nilai NPM yang mendekati 1 sehingga bertambah efisien biaya yang dikeluarkan dan bertambah tinggi pula laba bersihnya.

#### **2.1.5 Collateralizable Asset**

Rosidi & Fauz (2007) berpendapat bahwasanya *collateral assets* ialah aktiva perusahaan yang bisa dijadikan jaminan atas pinjaman. Eko & Baidori (2008) mengemukakan bahwasanya perusahaan dengan *collateral assets* yang tinggi akan menurunkan konflik keperluan antara kreditor dan stakeholder, dengan demikian perusahaan mampu membagikan dividen yang besar, kebalikannya *collateral assets* yang dimiliki bisnis bertambah lemah sehingga semakin banyak konflik yang berkepentingan antara pemegang saham dan kreditor akan meningkat. Jadi, kreditor akan menahan perusahaan untuk memberikan dividen yang besar terhadap pemegang saham dikarenakan khawatir piutangnya tidak dibayarkan.

### 2.1.6 Total Asset Turnover

Houston (2014) memaparkan bahwasanya *total asset turnover* ialah rasio pendapatan terhadap total aset sebagai pengukuran efisiensi pemanfaatan aset secara menyeluruh. Bilamana rasionya rendah, hal ini menandakan perusahaan tidak beroperasi pada jumlah yang lumayan untuk kapasitas investasi tersebut. Sebagaimana dijelaskan Kasmir (2013) *total asset turnover* ialah rasio pengelolaan aset akhir yang menghitung perputaran keseluruhan aset suatu perusahaan serta dihitung dengan pembagian penjualan dengan aset total dan menghitung banyaknya penjualan yang dicapai per rupiah aset. Bilamana perusahaan tidak menciptakan volume usaha yang cukup untuk jumlah yang diinvestasikan dalam total asetnya, sehingga penjualan haruslah dimaksimalkan.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Review penelitian sebelumnya pada penelitian ini akan diterangkan dengan ringkas dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Author, Tahun	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
1	<p>“Pengaruh Cash Position Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Agrikultur”</p> <p>Peneliti : Ninda Agustina</p>	<p><b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Y : Kebijakan Dividen <b>Variabel</b> <b>Independen :</b> X1 : Cash Position X2 : Firm Size <b>Variabel Mediasi</b> : Z : Profitabilitas</p>	<p>Mempergunakan Path Analysis dengan alat SmartPLS 3.0.</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah Cash position tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Firm size tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Cash position tidak mempengaruhi profitabilitas. Didapatkan firm size mempengaruhi profitabilitas, hasil penelitiannya ini</p>

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1. Sambungan

No	Judul Penelitian, Author, Tahun	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
	<p><b>Tahun</b> : 2020</p> <p><b>Jurnal</b> : Jurnal Ilmu Manajemen</p>			mengungkapkan arah negatif. Mediasi yang dilaksanakan profitabilitas atas pengaruh cash position dan firm size terhadap kebijakan dividen tidak bisa terjadi.
2	<p>“Pengaruh Free Cash Flow, Collateralizable Assets, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen”</p> <p><b>Peneliti</b> : Augustpaosa Nariman dan Christovani Aditya Sidharta</p> <p><b>Tahun</b> : 2021</p> <p><b>Jurnal</b> : Jurnal Multiparadigma Akuntansi</p>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen :</b> Y : Kebijakan Dividen</p> <p><b>Independen :</b> X1 : Free Cash Flow X2 : Collateralizable Assets X3 : Kebijakan Hutang</p>	<p>Teknik pengolahan data mempergunakan metode regresi linear berganda berbantuan software Eviews 11</p>	<p>Free cash flow secara positif dan signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, collateralizable sssets secara positif dan signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, sementara kebijakan hutang secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.</p>
3	<p>“Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turnover terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”</p> <p><b>Peneliti</b> : Devi Monicasari</p> <p><b>Tahun</b> : 2021</p>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen :</b> Current Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen :</b> Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)</p>	<p>metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis</p>	<p>Current Ratio, Return On Equity mempengaruhi kebijakan dividen, dan Total Asset Turnover tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Secara simultan didapatkan bahwa Current Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turnover tidak mem-pengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang ter-daftarkan di BEI periode 2015-2019.</p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No	Judul Penelitian, Author, Tahun	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
4	<p>“The Effect of Collaterallizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy (Case Studies on Non-Financial Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period)”</p> <p><b>Peneliti</b> : Nora Amelda Rizal, Febrilia Izza Mauris</p> <p><b>Tahun</b> : 2021</p> <p><b>Jurnal</b> : Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</p>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen :</b> Y : Dividend Policy</p> <p><b>Variabel Independen :</b> X1 : Collaterallizable Assets X2 : Growth in Net Assets X3 : Liquidity X4 : Leverage X5 : Profitability</p>	<p>The data analysis method in this research is panel data regression analysis using Eviews 11.0 software.</p>	<p>The findings show that simultaneous collaterallizable assets (COLLAS), growth in net assets, liquidity (CR), leverage (DER) and profitability (ROE) have a significant impact on dividend policy (DPR). At the same time, partial COLLAS has a positive and significant impact on dividend policy. The growth of net assets does not have a significant negative impact on dividend policy. Liquidity (CR) significantly negatively influences dividend policy, leverage (DER) significantly negatively influences dividend policy. Profitability (ROE) significantly and positively influences dividend policy</p>
5	<p>“Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset”</p> <p><b>Peneliti</b> : Melva Saidah Tanjung</p> <p><b>Tahun</b> : 2022</p> <p><b>Jurnal</b> : Jurnal Ekonomi</p>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen :</b> Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah Path Analysis</p>	<p>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio secara signifikan mempengaruhi Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets secara signifikan mempengaruhi Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio secara signifikan mempengaruhi</p>

*Disambung ke halaman berikutnya*

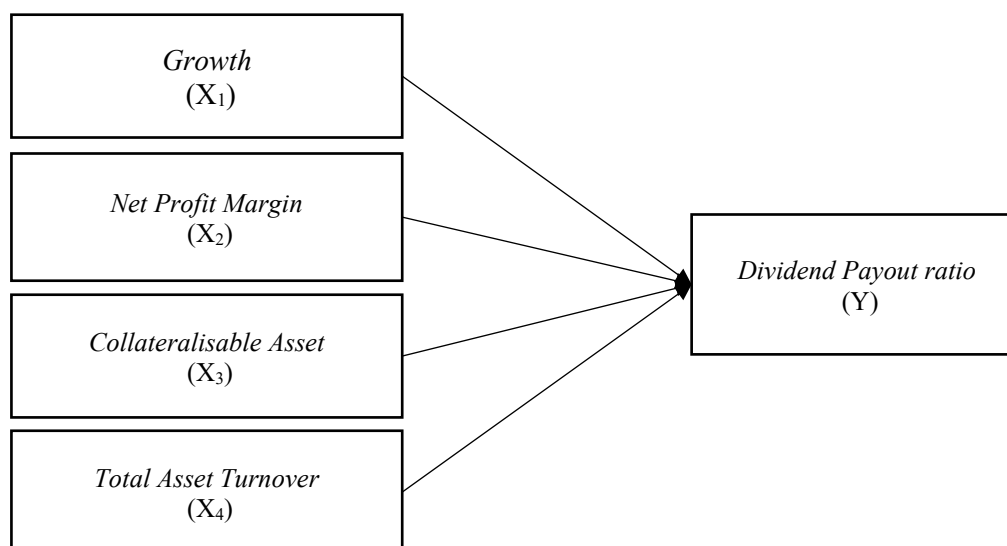
**Tabel 2.1. Sambungan**

No	Judul Penelitian, Author, Tahun	Variabel	Alat Penelitian	Hasil
				Dividend Payout Ratio melalui Return On Asset, Current Ratio secara signifikan mempengaruhi Dividend Payout Ratio melalui Return On Asset

Sumber: Review dari berbagai artikel, 2022

### 2.3 Model Penelitian

Berikut model penelitian dari penelitian ini :



Keterangan:

—————> : Berpengaruh secara parsial

### Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber: dikembangkan pada skripsi ini, 2022

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian, dugaan sementara ini harus dijawab dalam menyatakan bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2019). Dapat dikatakan jawaban sementara dikarenakan tanggapan

yang dikemukakan hanya dilandaskan pada teori yang memiliki korelevanan bukan dilandaskan fakta empiris yang dapat dihasilkan dari penghimpunan data. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis dapat dikembangkan berikut ini:

#### **2.4.1 Pengaruh Growth Terhadap Dividend Payout Ratio**

*Growth Ratio* yaitu rasio yang mendeskripsikan kapasitas perusahaan dalam mempertahankan kondisi ekonomi dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan bidang operasi perusahaan, dimana menurut *Dividend Irrelevance Theory* yang menyebutkan bahwa nilai sebuah perusahaan hanya ditetapkan oleh keuntungan perusahaan dan kemampuan manajemen perusahaan tersebut. Pengaruh *growth* terhadap *dividend payout ratio* akan memberi dampak pada perusahaan terkait dengan tingginya tingkat *growth* yang dimiliki perusahaan untuk menjaga keuntungannya guna mendanai proyek investasi yang tepat dan oleh karena itu akan memiliki rasio pembagian dividen yang kecil. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan besar tidak lagi mendanai proyek-proyek investasi dalam jumlah besar, maka mereka menggunakan lebih banyak pendapatan untuk proyek investasi. Oleh karena itu, bertambah tinggi tingkat pertumbuhan, akan bertambah banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan ekspansinya, maka bertambah rendah rasio pembayaran dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Prabowo & Alverina (2020) yang mengemukakan bahwasanya terdapat korelasi yang bermakna antara *growth* dan *dividend payout ratio*, dimana terjadi hubungan negatif antara *growth* dengan kebijakan dividen, bertambah naik *growth* sehingga makin meurun

kebijakan dividen. Berlandaskan deskripsi tersebut, maka hipotesis atas penelitian ini ialah:

**H<sub>1</sub>: *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

#### **2.4.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio**

*Net profit margin* ialah salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. *Dividend Irrelevance Theory* juga menjelaskan bahwa tidak ditemukan ketidaksamaan pajak antara profit yang dibagikan dengan profit yang tidak dibagikan atau antara dividen dengan *capital gain*. Oleh sebab itu pengukuran rasio ini tujuannya agar melihat keefektifan perusahaan beroperasi. Pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* akan memberi dampak pada perusahaan terkait dengan bertambah tingginya nilai NPM yang akan mengindikasikan bahwa keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan juga ikut meningkat. Dengan demikian diharapkan terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan pembayaran dividen.

Berdasarkan penelitian Hatul *et al.* (2022) mengungkapkan bahwasanya NPM mempengaruhi *dividend payout ratio* secara signifikan, yang mana NPM secara signifikan dan positif mempengaruhi *dividen payout ratio*. Merujuk pada deskripsi tersebut, maka hipotesis penelitian ini ialah:

**H<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***



### 2.4.3 Pengaruh Collateralisable Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

*Collateralizable assets* ialah sejumlah aset yang yang dijadikan sebagai jaminan kepada kreditur guna memberi jaminan utang perusahaannya. Penghitungan *collateralizable assets* dengan membagi *fixed asset* dengan total *assets*. Pengaruh *collateralizable assets* terhadap *dividend payout ratio* akan memberi dampak bilamana suatu perusahaan mempunyai aset jaminan yang tinggi sehingga bisa menurunkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur disebabkan aktiva tersebut bisa dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman, sehingga memungkinkan perusahaan dapat membayar dividen yang besar tanpa adanya tekanan dari kreditur. Oleh sebab itu *Dividend Irrelevance Theory* menyebutkan bahwa harus ada informasi yang simetri untuk semua pihak yang terlibat dalam pembagian deviden.

Berdasarkan penelitian Deiyanti & Riyanto (2020) mengungkapkan bahwa *Collateralisable Asset* secara bermakna mempengaruhi *dividend payout ratio*. Variabel *collateralizable asset* secara signifikan dan positif mempengaruhi kebijakan dividen. Bermakna bertambah meningkat *collateralizable asset* yang dimiliki perusahaan, jadi akan bertambah meningkat kebijakan dividen terhadap investor. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hipotesis atas penelitian ini ialah :

**H<sub>3</sub>: *Collateralisable Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

### 2.4.4 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio

*Total Asset Turnover Ratio* ialah rasio efisiensi yang menentukan kapasitas perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari total aktiva dengan

pembandingan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset. Peningkatan rasio perputaran total aset menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba, mengungkapkan efektivitas pemanfaatan total aset perusahaan untuk menciptakan penjualan. Pengaruh *total asset turnover ratio* terhadap *dividend payout ratio* akan memberi dampak bilamana suatu perusahaan mempunyai penjualan yang lebih tinggi, sehingga rasio perputaran total asetnya juga akan bertambah tinggi dikarenakan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan akan bertambah besar. Dimana sesuai dengan *Dividend Irrelevance Theory* yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan hanya ditetapkan oleh kompetensi manajemen perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Bilamana laba yang dihasilkan bertambah tinggi, maka akan berdampak pada tingkat pembayaran dividen terhadap investor.

Sebagaimana penelitian Rohmah & Rizkiyah *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* secara bermakna memberi pengaruh pada DPR. Dimana *TATO* secara bermakna mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hal tersebut dikarenakan seorang pemodal juga calon pemodal yang mengharapkan laba atas investasi dalam bentuk pembayaran dividen yang bisa lebih fokus guna memperhitungkan total perputaran aset dari perusahaan target untuk menentukan keputusan investasi. Berdasarkan deskripsi diatas, sehingga hipotesis atas penelitian ini antara lain:

**H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Penelitian ini mempergunakan dua variabel yakni variabel independent dan dependen variabel. Variabel terikat meliputi *Dividend Payout Ratio* dan variabel bebas mencakup *Growth*, *Total Asset Turnover*, *Collateralizable Asset* dan *Net Profit Margin*. Adapun penelitian ini mempergunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu suatu variabel utama pada suatu penelitian yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependent di penelitian ini ialah *Dividend Payout Ratio*, sehingga bisa dijabarkan beirkut ini:

##### 3.1.1.1 Dividend Payout Ratio

*Dividend Payout Ratio* ialah rasio yang mengungkapkan bagian dari *earnings* yang dapat dibagikan sebagai dividen terhadap investornya. Sedangkan bagian lainnya yang tidak dapat diberikan akan kembali diinvestasikan ke perusahaannya. *Dividend Payout Ratio* bisa dihitung dengan formulasi yaitu Hanafi (2014):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independentyaitu variabel yang bisa memiliki pengaruh dan arah hubungan negatif atau positif kepada variabel dependent. Variabel independent yang dipergunakan pada studi ini yakni *Growth*, *Total Asset Turnover*, *Collateralizable Asset* dan *Net Profit Margin*.

#### 3.1.2.1 Growth

Riyanto (2015), memaparkan bahwasanya bertambah pesat tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, maka dana dibutuhkan juga bertambah besar untuk mendanai pertumbuhan perusahaannya. Perusahaan-perusahaan ini sering kali lebih memilih untuk mempertahankan laba daripada mendistribusikannya sebagai dividen. Achyani & Damayanti (2006) bertambah tinggi tingkat *growth* perusahaan maka bertambah tinggi pula tingkat pembiayaan yang diperlukan untuk mendanai ekspansi perusahaan. Bertambah meningkat kebutuhan modal di masa mendatang, bertambah besar pula peluang perusahaan mempertahankan labanya dan tidak membagikannya sebagai dividen. *Growth* secara sistematis bisa diformulasikan antara lain Yuniningsih (2002).

$$Growth = \frac{Present}{Past} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

#### 3.1.2.2 Net Profit Margin

Houston (2014) menyatakan bahwasanya margin laba ialah rasio yang dipergunakan untuk pengukuran margin laba atas penjualannya. Perihal ini ditentukan dengan pembagian keuntungan bersih dengan penjualan bersih.

Seperti dijelaskan Arthur J (1993) *Net Profit Margin* ialah kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungandibandingkan dengan penjualan yang didapatkan. Formulasi untuk menghitung *Net Profit Margin* antara lain :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\% \dots \dots \dots 3.3$$

### 3.1.2.3 Collateralizable Asset

Besar kecilnya aktiva yang bisa dijadikan jaminan kepada kreditor untuk menjamin pinjaman perusahaannya. Secara sistematis, *collateralizable assets* bisa diformulasikan antara lain Fauz & Rosidi (2007):

$$Collateralizable Assets = \frac{Aset Tetap}{Total Aset} \times 100\% \dots \dots \dots 3.4$$

### 3.1.2.4 Total Asset Turnover

Ukuran rasio aktivitas yang dipergunakan untuk pengukuran seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan aktivitya disebut sebagai *Total Asset Turnover*. TATO dipergunakan untuk menghitung tingkat perputaran aset pada sebuah perusahaan, yakni membagi penjualan bersih dengan total aset perusahaan. Bertambah besar TATO sebuah perusahaan, artinya bertambah meningkat kapasitas perusahaan dalam membayarkan dividen yang dimiliki. TATO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Total Penjualan}{Total Aset} \times 100\% \dots \dots \dots 3.5$$

### 3.2.1 Populasi

Populasi ialah bidang pengeneralisasian yang meliputi objek juga subyek yang memiliki ciri khusus dan mutu yang dipergunakan oleh peneliti untuk dapat ditelaah dan selanjutnya dapat diambil simpulan Sugiyono (2013). Populasi yang dipergunakan yakni setiap perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 3.2.2 Sampel

Sejumlah kriteria atau pertimbangan khusus yang perlu terpenuhi guna penentuan sampel yaitu antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian 2018-2022.
- b. Semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018-2022.
- c. Perusahaan yang memiliki data *Growth*, *Total Asset Turnover*, *Collateralizable Asset*, *Net Profit Margin* dan secara berurutan selama periode penelitian 2018-2022.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mendapatkan *Dividend Payout Ratio* selama periode penelitian 2018-2022.

**Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2018-2022	41

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 3.1. Sambungan**

No.	Keterangan	Jumlah
2	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2018-2022.	-1
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mendapatkan dividend payout ratio selama periode penelitian 2018-2022.	-23
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data Growth, Net Profit Margin, Collateralizable Asset, dan Total Asset Turnover secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2022.	0
Jumlah sampel		17

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023*

Seluruh populasi yang sudah dipilih untuk diambil sampelnya didasarkan pada teknik purposive sampling. Mengacu pada hasil penyaringan sampel yang telah dilakukan maka diperoleh sejumlah 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berdasarkan ketentuan untuk digunakan sebagai sampel penelitian, antara lain:

**Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel**

No.	Kode Perusahaan
1.	DVLA
2.	KAEF
3.	KLBF
4.	SIDO
5.	TSPC
6.	KINO
7.	UNVR
8.	CINT
9.	DLTA
11.	INDF
12.	MYOR
13.	ROTI

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 3.2. Sambungan**

14.	SKLT
15.	TBLA
16.	ULTJ
17.	HMSP

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023*

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini memakai jenis data berbentuk data kuantitatif.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data bersumber dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang sebagai data sekunder. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini mencakup *Growth*, *Net Profit Margin*, *Collateralizable Asset*, dan *Total Asset Turnover*.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode penghimpunan data yang dipakai yakni dokumentasi. Peneliti mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dan memperoleh data dari ringkasan keuangan dari perusahaan yang telah terdaftar.

### **3.5 Alat Analisis**

Instrumen analisa yang diterapkan pada penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26. Data yang didapatkan pada studi ini, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan sejumlah metode analisa data.



### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Ghozali (2018) menjabarkan bahwasanya hasil pengujian dari statistik deskriptif dapat menerangkan statistik pada setiap variable, seperti:

1. Standar deviasi, ialah perbedaan nilai atau besaran varians antara data minimum dan maksimum
2. Tendensi sentral (modus, median, serta mean).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji normalitas dapat dipergunakan dalam melihat akankah variabel residual pada model regresi memberi distribusi normal. Pada penelitian ini menerapkan dua metode untuk meramalkan akankah data normal atautkah tidak yakni metode analisis statistik dan analisis grafik. Analisis grafik ialah cara sederhana untuk memeriksa apakah data residual normal untuk memeriksa grafik histogram dengan memperbandingkan data yang diamati melalui sebaran yang mencapai distribusi normal. Berdasarkan pengambilan keputusannya, antara lain:

- a. Manakala data telah tersebar pada area diagonal dan memanjang sepanjang garis, berarti dapat dikatakan bahwa model regresi telah sesuai dengan normalitas data.
- b. Manakala data telah tersebar jauh dari area diagonal dan tidak memanjang sepanjang garis, sehingga bisa dikatakan bahwasanya model regresi tersebut tidak sesuai dengan normalitas data.

Bilamana melanggar ketentuan tersebut, sehingga uji statistic akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang sedikit. Ghozali (2018) menerangkan bahwasanya uji statistik yang bisa dipergunakan untuk memeriksa normalitas residual yaitu dengan uji statistik nonparametrik yaitu uji One Sample K-S Test (Kolmogorov Smirnov). Sesuai dengan ketentuan yaitu:

- a. Bilamana nilai probabilitasnya  $> 0.05$  berarti bisa dinyatakan bahwa distribusi dari populasi normal.
- b. Bilamana nilai probabilitasnya  $< 0.05$  berarti bisa dinyatakan bahwa distribusi dari populasi tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji multikolinieritas dapat dijadikan untuk melihat apakah model regresi dapat menemukan terjadinya keterkaitan antara satu atau dengan semua variabel independent. Saat mendeteksi apakah ada multikolonisasi pada model regresi terdapat dua metode pengambilan keputusan yaitu:

1. Sebagaimana nilai *tolerance*
  - a. Bilamana angka *tolerance*  $< 0,10$ , maka bisa diartikan telah ditemukan multikolinieritas.
  - b. Bilamana angka *tolerance*  $> 0,10$ , sehingga dapat diartikan multikolinieritasnya tidak terjadi.
2. Sebagaimana nilai VIF (*variance inflation factor*)
  - a. Bilamana angka VIF  $> 10$  berarti membuktikan adanya multikolinieritas pada model regresi.

- b. Bilamana angka VIF  $<10$  artinya menunjukkan multikolinieritasnya tidak terdapat pada model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dipergunakan untuk melihat apakah ada varians yang tidak merata pada residual antar observasi pada model regresi Sihombing (2018). Ghozali (2018) ada berbagai cara dalam memahami apakah ada heteroskedastisitas, yaitu dengan cara memeriksa adakah pola khusus pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED (posisi sumbu Y merupakan prediksi Y) dan sumbu X ialah residu yang dapat dihilangkan (Y dapat diprediksi oleh Y), sumbu X merupakan sisa yang dapat dihilangkan (Y yang telah diprediksi oleh Y). Dasar dari analisa heteroskedastisitas ialah bilamana ada beberapa pola tertentu, semisal titik yang dapat membentuk pola tertentu sehingga akan teridentifikasi heteroskedastisitasnya, bilamana tidak terdapat pola yang jelas maka dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas, serta titik-titiknya dapat didistribusikan ke bawah dan ke atas angka 0 di sumbu Y. Sehingga, heteroskedastisitasnya tidak akan terjadi. Di sisi lain, uji heteroskedastisitas juga bisa dilaksanakan mempergunakan cara uji glesjer, yakni dengan melakukan cara meregresi variabel independent terhadap angka absolute residual atau Ab RES. Dasar-dasar peraturan tentang penggunaan uji glesjer untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Bilamana angka dari sig  $<0.05$  berarti terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

- b. Bilamana angka dari sig  $>0.05$  artinya tidak adanya tanda heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dijadikan guna melihat apakah terjadi penyimpangan yang telah terjadi antara salah satu residual observasi dengan observasi yang lainnya pada model regresi Megananda (2017). Guna mengungkapkan keberadaan autokorelasi yakni dengan uji Durbin Watson. Seperti yang diungkapkan Safitri (2016), dasar penetapan bahwa adanya regulasi autokorelasi yaitu:

**Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Review dari berbagai artikel, 2022

### 3.5.3 Regresi Linear Berganda

Analisis ini sebagai analisa korelasi antara variabel dependen dari variabel atau lebih, yang tujuannya guna memperkirakan rerata keseluruhan atau variabel terikat menurut nilai independent yang telah dipahami Ghozali (2018). Penelitian ini menerapkan variabel bebas berupa *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara variabel terikat pada penelitian ini ialah DPR. Model

persamaan regresi yang akan dipergunakan selama menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangannya:

Y : *Dividend Payout Ratio*

$\alpha_1$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  : Koefisien

X1 : *Return On Equity*

X2 : *Current Ratio*

X3 : *Debt to Equity Ratio*

e : Variabel Pengganggu

#### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwasanya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dipakai dalam melihat sebesar apa kapasitas model dalam menjabarkan bagaimana perubahan pada variabel dependent. Posisi R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Bilamana makin kecil nilai dari R<sup>2</sup>, akan menunjukkan bahwasanya kemampuan dari variabel independent untuk menerangkan variabel dependen sangat sedikit. Nilai yang mencapai satu dapat menjelaskan bahwa variabel independent dapat menyediakan segala informasi yang akan diperlukan untuk melihat bagaimana perubahan dari variabel dependen. Syarat agar dapat memeriksa koefisien determinasi yaitu dari hasil uji f pada regresi linier berganda

yang berperan signifikan bermakna variabel independent mempengaruhi variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, kebalikannya bilamana hasil analisis telah menjelaskan bahwa uji f berlawanan, bilamana tidak signifikan sehingga yang terjadi yaitu  $R^2$  tidak bisa dipergunakan untuk menguji prediksi pengaruh variabel bebas secara serentak pada variabel terikat.

Tahap berikutnya yaitu dengan mengamati output dari SPSS pada table “Model Summary” yang berisikan nilai  $R^2$ . Semisal, nilai R-squared yaitu 0,849 atau sama dengan 84,9%. Nilai R-squared yaitu variabel independent yang mempunyai pengaruh senilai 84,9% terhadap variabel terikat secara bersamaan. Maka sisanya ( $100\% - 84,9\% = 15,1\%$ ) yang mendapat pengaruh dari variabel lainnya di luar variabel yang tidak diselidiki atau model persamaan regresi.

Melalui besar kecilnya variabel lain pada regresi ini dapat disebut juga dengan error (e) yang dapat digunakan untuk menghitung nilai error, anda dapat menggunakan angka 1 dikurangi dengan nilai R-squared. Besaran dari nilai R-kuadrat biasanya berkisar antara 0 hingga 1. Tetapi jika nilai R square negatif (-) dalam penelitian ini bermakna variabel bebas tidak memberi pengaruh variabel bebas. Selain itu, bilamana nilai R-square lebih kecil artinya variabel bebas secara lemah mempengaruhi variabel terikat. Namun sebaliknya jika nilai R square lebih besar artinya variabel independent mempengaruhi cukup kuat terhadap variabel dependent. Perihal ini sesuai dengan pandangan Ghozali (2018) yang menjelaskan bahwa nilai yang lebih kecil dari ( $R^2$ ) dapat mengungkapkan bahwa kapasitas variabel bebas dalam memaparkan variabel terikat dalam waktu yang sangat terbatas. Angka yang hampir 1 dapat menunjukkan variabel independent dapat

memberi kontribusi variabel independen dengan segala informasi yang akan dibutuhkan.

### **3.5.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dapat dipakai dalam membuktikan seberapa besar kelayakan model atau bagaimana kapasitas dari variabel independen untuk menerangkan variabel dependen, oleh karena itu didapatkan jika model regresi layak untuk dilakukan penelitian. Bilamana nilai signifikansi pada tabel Annova di bawah 0,05 atau 5% berkesimpulan bahwasanya model penelitian juga layak dan seluruh variabel independent dapat menerangkan variabel dependent. Sementara, bilamana nilai signifikansi di atas 0,05 berkesimpulan bahwasanya penelitian ini tidak layak, serta seluruh variabel independent tidak mampu menerangkan variabel tergantung.

### **3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t dapat dipergunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh dari variabel bebas dalam memperlihatkan perubahan variabel terikat Ghozali (2018). Uji t bisa dilaksanakan dengan cara memperbandingkan taraf signifikansi t melalui kesalahan penelitiannya yaitu 0,05 atau 5%. Bilamana nilai sig. di bawah 0,05 atau 5, jadi hipotesis dinyatakan diterima. Tetapi, bila nilai sig. melebihi 0,05 atau 5%, jadi hipotesis dinyatakan ditolak. Perhatikan juga nilai koefisien regresi tersebut, jika koefisien regresi bertanda positif, sehingga bisa terjadi pengaruh dari satu arah antara variabel independent dengan variabel dependennya. Sementara bilamana koefisien regresi bernilai negatif, artinya reaksi atau peningkatan dari variabel independen dapat menurunkan nilai variabel dependen, begitu juga sebaliknya..

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sebanyak 17 perusahaan menurut ketentuan yang digunakan sebagai sampel dari tahun 2018-2022. Dengan metode penggabungan data (*Polling*) didapatkan data sampel  $5 \times 17 = 85$  sampel.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yakni bagian dari uji asumsi klasik atau uji persyaratan data. Sebelum melaksanakan analisa statistik untuk suatu hipotesis, maka data penilitan tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Prinsipnya normalitas bisa diketahui secara mengamati histogram dari residual atau secara mengamati tersebarnya data dalam sumbu diagonal melalui grafik.

**Tabel 4. 1 Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	0.72811918
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023*



Mengacu hasil pengujian, didapatkan bahwasanya data normal berdistribusi. Hal itu ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukkan hasil dengan angka sig. 0,200 melebihi 0,05. Mengacu pada grafik normal P-Plot yang menunjukkan membuktikan bahwa terdapat distribusi normal pada model regresi karena *plotting* mengikuti garis diagonal. Selain itu uji statistik menunjukkan hasil data berdistribusi normal ditandai dengan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov dengan angka signifikansi asymp.sig (2-tailed) yakni 0,200 melebihi 0,05.

#### **4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam membuktikan apakah model regresi ditemukannya hubungan atau keterkaitan kuat antar variabel independent. Baiknya sebuah model regresi yaitu tidak ditemukan keterkaitan antara variabel bebas atau multikolinearitasnya tidak terjadi. Terdapat dasar pembuatan keputusan pada uji multikolinearitas dengan VIF dan tolerance. Bilamana nilai tolerance  $> 10$  sehingga dalam model regresi tidak ditemukan multikolinearitas, dan sebaliknya bilamana nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas. Di sisi lain, manakala nilai VIF  $< 10,00$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Namun, manakala nilai VIF  $> 10,00$  sehingga multikolinearitasnya terjadi. Berdasarkan hasil pengujian dibuktikan nilai tolerance sebesar  $> 0,10$  serta angka VIF  $< 10,00$ . Maka, berkesimpulan bahwasanya tidak ada hubungan antar variabel bebas.

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya guna membuktikan hubungan anggota oengamatan yang tersusun dalam ruang atau waktu (Ajija, 2011). Tujuan uji ini yaitu guna mengecek akankah pada model regresi linier ditemukan hubungan antara residual periode  $t$  dengan kekeliruan periode  $t-1$  (sebelumnya). Bilamana korelasi terjadi, sehingga disebut gejala autokorelasi. Permasalahan ini terjadi sebab residual tidak bebas dari antar observasi. Bila ditemukan hubungan, maka disebut terdapat masalah autokorelasi.

Angka Durbin-watson ( $d$ ) yaitu 2.112 melebihi batas atas ( $d_U$ ) yaitu 1.5752 dan di bawah ( $4-d_U$ )  $4-1.7210 = 2.790$  sehingga dasar penentuan keputusan pada uji autokorelasi, berkesimpulan bahwasanya tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

### 4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini sebagai uji yang diterapkan untuk memeriksa adanya perbedaan variansi dari nilai residual pada satu periode antar observasi. Mengacu pada hasil scatter plot di atas diperoleh hasil bahwasanya sebaran titik-titik data di bawah dan di atas atau di sekitaran angka 0, titik-titik tersebut tidak hanya mengelompok di bawah atau di atas saja. Sebaran titik data tidak terbentuk pola yang berbentuk gelombang, melebar lalu mengecil lalu melebar lagi. Sebaran titik datanya tidak terpola. Oleh karena itu, berkesimpulan bahwasanya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga terpenuhinya model regresi ideal yang baik.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji T Test

Uji T ialah uji hipotesis penelitian pada analisa regresi linear multiples maupun sederhana. Uji ini dimaksudkan guna membuktikan apakah ada pengaruh variable bebas secara individual pada variable terikat.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji T**

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
1	Growth	0,046	Signifikan
2	NPM	0,049	Signifikan
3	COL	0,044	Signifikan
4	TATO	0,424	Tidak Signifikan

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023*

Berdasarkan hasil output variabel *Growth*, *Net Profit Margin* dan *Collateralizable Assets* memiliki angka signifikansi (Sig) yaitu 0,046, 0,49 dan 0,044. Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , berkesimpulan bahwasanya *Growth*, *Net Profit Margin* dan *Collateralizable Assets* berpengaruh terhadap DPR. Sedangkan *Total Asset Turnover* mempunyai angka signifikansinya 0,424. Karena nilai signifikansi *Total Asset Turnover*  $> 0,05$ , sehingga berkesimpulan bahwasanya tidak ditemukan pengaruh antara *Total Asset Turnover* dengan *dividen payout ratio*.

#### 4.3.2 Uji F Test

Uji F yaitu uji yang dipergunakan untuk membuktikan pengaruh variabel X secara bersamaan atau gabungan terhadap variable Y. Berdasarkan hasil keluaran di atas, didapatkan nilai Sig. yaitu 0,035. Sebab nilai sig.  $0,035 < 0,05$ , berkesimpulan bahwasanya variable X (*Growth*, *Total Asset Turnover*,

*Collateralizable Assets* dan *Net Profit Margin*) secara bersamaan mempengaruhi variable Y (*dividen payout ration*).

#### 4.3.3 Uji R

Uji koefisien korelasi dipergunakan dalam pengukuran sejauh mana linearitas antara variabel bebas yang diselidiki dengan variabel terikat. (Kuncoro 2013:240) Koefisien korelasi (R) mempunyai angka -1,00 sampai +1,00. Bertambah dekat R dengan 1,00 sehingga hubungan antara variabel independent dan variabel dependen bertambah kuat dan sifatnya negatif, begitu pula kebalikannya.

Mengacu pada hasil output didapatkan hasil R yaitu 0,347. Maka berkesimpulan bahwasanya terdapat hubungan sedang antara variable bebas dengan variable terikat, hal tersebut didasari karena nilai R yaitu 0,347 berada diantara 0,200 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan lemah.

#### 4.3.4 Uji R<sup>2</sup>

Uji R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi ialah uji yang dipergunakan untuk memprediksikan dan mengamati sejauh mana kontribusi pengaruh yang diungkapkan variabel X secara bersamaan kepada variabel Y.

Berdasarkan output tersebut, didapatkan nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,120. Besaran nilai koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,120 atau sama dengan 12%, yang berarti bermakna variable X secara bersamaan memberi pengaruh pada variable Y sebesar 12%. Semakin kecil nilai R<sup>2</sup> sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y bertambah melemah. Kebalikannya, bilamana nilai R<sup>2</sup> makin dekat dengan angka 1, sehingga pengaruhnya bertambah kuat.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini tujuannya yaitu agar mengetahui pengaruh pengaruh *growth*, *net profit margin*, *collateralizable assets*, dan *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio* di BEI tahun 2018-2022. Dari analisis data yang dipaparkan diatas, adapun penjelasan antara lain:

##### 4.4.1 Pengaruh Growth Terhadap Dividend Payout Ratio

*Growth* secara individual mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hal tersebut terbukti dari hasil statistik pengujian T test dimana angka signifikansinya senilai 0,052 kurang dari 0,05, dengan angka  $t_{hitung} -1,968$  melebihi  $t_{tabel} 1,984$ . Sehingga *growth* memberi pengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*. Hasil tersebut disebabkan bertambah tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan maka tingkat kebutuhan biaya dalam memodali jumlah asset perusahaan akan bertambah besar.

Berdasarkan hipotesis yang mengemukakan bahwasanya secara signifikan *growth* mempengaruhi *dividend payout ratio*, maka  $H_0$  diterima. Mengacu pada hasil penelitiannya, *Growth* secara individual mempengaruhi *dividend payout ratio*. Tanda negatif tersebut berasal dari alasan para manajer perusahaan yang mempertimbangkan pertumbuhan lebih memilih untuk berinvestasi pada keuntungan sesudah pajak dan menginginkan kinerja yang lebih baik dari aset-aset yang tumbuh secara menyeluruh (Laim *et al.*, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan penjualan agar dapat membiayai pendanaan internal. Selain itu untuk meningkatkan pertumbuhan, perusahaan juga harus

memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat termotivasi dan meningkatkan semangat kerja yang tinggi guna meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan teori residual dividen, suatu perusahaan akan memberikan dividen bilamana tidak ada kesempatan investasi yang memberikan keuntungan. Dengan begitu, ditemukan korelasi negatif antara pembayaran dividen dan pertumbuhan aset. Hasil ini sudah selaras dengan *Dividen Irrelevance Theory* dimana perusahaan berekspektasi dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi untuk menahan rasio pembagian dividen yang rendah guna menunjang pendanaan internal. Bertambah tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka bertambah besar pula modal yang dibutuhkan guna mendanai ekspansi usaha. Bertambah meningkat kebutuhan modal di masa depan, bertambah besar kemungkinan perusahaan mempertahankan labanya dan tidak membagikannya sebagai dividen (Puspa, 2009)

Hal tersebut menguatkan hasil penelitiannya Amidu dan Abror (2009) yang menemukan bahwasanya *Growth* secara negatif mempengaruhi *dividend payout ratio*. Artinya, bertambah tinggi devidend payout ratio yang ditentukan oleh perusahaan bermakna bertambah rendah biaya yang disediakan untuk diinvestasikan kembali didalam perusahaan yang bermakna akan memperlambat pertumbuhan perusahaan dan sebaliknya.

#### **4.4.2 Pengaruh Net Provit Margin Terhadap Dividiend Payout Ratio**

*Net Profit Margin* sebagai salah satu proksi penilaian dari rasio profitabilitas. Rasio NPM menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu seberapa jauh kesanggupan perusahaan menekan sejumlah biaya operasionalnya

pada periode tertentu (Munawar dan Yuningsih, 2019). Hasil statistic menunjukkan *net provit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil statistik pengujian T test memperlihatkan angka signifikansinya senilai 0,023 di bawah 0,05, dengan angka  $t_{hitung}$  2.302 melebihi  $t_{tabel}$  1,984. Maka, *Net Profit Margin* memberi pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut karena bertambah besarnya rasio ini akan bertambah baik, sebab kesanggupan perusahaan dalam menguangi sejumlah biayanya cukup baik dan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan lewat penjualan cukup tinggi. Oleh sebab itu solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan pendapatan agar dapat mempengaruhi net profit margin dari perusahaan. Namun perusahaan juga harus memerhatikan biaya produksi agar tidak meningkat karena meningkatnya biaya produksi bisa menurunkan nilai net profit margin

Sebagaimana hipotesis penilitan yang menerangkan bahwasanya *Net Profit Margin* memberi pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil penelitian didapatkan data dan hasil mengungkapkan bahwa  $H_0$  diterima. Salah satunya indikator untuk menilai rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. Rasio ini mewakili efisiensi suatu perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mampu mengurangi biaya operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Munawar dan Yuningsih, 2019). Hasil statistic menunjukkan *net provit margin* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Bertambah besarnya NPM, maka akan bertambah produktif kinerja perusahaan, dengan demikian keuntungan bersih yang didapat akan bertambah besar juga, sehingga pendapatan

perusahaan akan bertambah besar pula. Suatu perusahaan harus pandai mencari laba dengan penjualan dan menekan biaya-biaya operasional untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya.

NPM secara positif mempengaruhi kebijakan dividen, bilamana keuntungan suatu perusahaan bertambah stabil, sehingga perusahaan tersebut mampu memperkirakan keuntungan yang didapatkan di masa mendatang lebih tepat. Sehingga, perusahaan mampu menahan dalam membayarkan sebagian keuntungannya dengan berbentuk dividen. Hasil ini sudah sesuai dengan *Dividen Irrelevance Theory* dikarenakan bertambah tinggi nilai NPM berarti bertambah banyak keuntungan yang perusahaan dapatkan, maka bertambah tinggi juga dividen yang bisa dibagikan oleh perusahaannya. Dengan demikian, diestimasikan terdapat korelasi positif antara pembayaran dividen dengan rasio profitabilitas ini (Ganar, 2018)

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Rifka (2020) mengungkapkan bahwasanya secara signifikan *net profit margin* mempengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Ganar (2008) yang menyatakan bahwasanya bertambah tinggi NPM perusahaan sehingga bertambah meningkat juga *Dividend Payout Ratio*. Bilamana DPR sebuah perusahaan tinggi sehingga harga saham perusahaannya akan bertambah serta akan menarik pemodal agar menginvestasikan dananya pada perusahaan.



#### 4.4.3 Pengaruh Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio

Pengaruh *Collateralizable Assets* secara individual signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Mengacu pada uji statistik T test menunjukkan bahwa *Collateralizable Assets* memiliki angka signifikansi senilai 0,013 di bawah 0,05. Angka  $t_{hitung}$  -2.516 melebihi  $t_{tabel}$  1,984. *Collateralizable Assets* secara negatif mempengaruhi *dividend payout ratio*, Sehingga *Collateralizable Assets* memiliki korelasi yang berlawanan terhadap *dividend payout ratio*, dimana jika terjadi kenaikan nilai *Collateralizable Assets* maka akan terjadi penurunan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut dikarenakan *collateral* yang perusahaan miliki tidak memaksimalkan jumlah dividen yang diberikan untuk stakeholder, sebab harta yang perusahaan miliki bisa dipakai untuk keperluan yang lain misalnya melunasi hutang perusahaan atau ekspansi perusahaan. Maka dividen yang dibagikan ke pemodal akan bertambah rendah (Prasetyo *et al.*, 2013).

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *Collateralizable Assets* secara signifikan mempengaruhi *dividend payout ratio*, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian dimana data yang diperoleh diuji secara statistic dan didapatkan hasil bahwasanya *Collateralizable Assets* secara signifikan mempengaruhi *dividend payout ratio* maka dari itu  $H_0$  diterima. *Collateralizable Assets* secara negatif mempengaruhi *dividend payout ratio*, Sehingga *Collateralizable Assets* berkorelasi secara berlawanan dengan *dividend payout ratio*, dimana jika terjadi kenaikan nilai *Collateralizable Assets* maka akan terjadi penurunan terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan dengan *collateral assets* yang tinggi akan

menurunkan konflik keperluan antara kreditor dan stakeholder, dengan demikian perusahaan mampu membagikan dividen yang besar, kebalikannya *collateral assets* yang dimiliki bisnis bertambah lemah sehingga semakin banyak konflik yang berkepentingan antara pemegang saham dan kreditor akan meningkat. Oleh sebab itu dalam penggunaan aset perusahaan harus bijak dalam menggunakan aset untuk keberlangsungan operasional perusahaan kedepannya.

Hasil ini sudah sesuai dengan *Dividen Irrelevance Theory* dimana adanya informasi yang simetri untuk semua pihak. Tingginya *Collateralizable assets* akan menurunkan konflik kepentingan antara kreditor dan pemegang saham maka perusahaannya mampu membayarkan dividen yang tinggi, dan kebalikannya, bertambah rendah *collateralizable assets* yang perusahaan miliki maka akan bertambah besar pula konflik kepentingan antara stakeholder dan krediturnya. Oleh karena itu, kreditor akan menghalang-halangi perusahaan dalam memberikan dividen yang besar terhadap stakeholder dikarenakan takut tidak mampu membayar utangnya (Firmansyah dan Nurdin, 2020).

Temuan dari Wijaya *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwasanya *collateralizable assets* secara signifikan mempengaruhi DPR dan tiap peningkatan angka *collateralizable assets* sehingga akan menurunkan nilai *dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018. Pada penilitan yang dilakukan oleh Rafika dan Dillak (2020) menyatakan secara negatif signifikan *Collateralizable assets* memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

#### 4.4.4 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio

Secara parsial *total asset turnover* tidak memberi pengaruh terhadap *dividend payout ratio* secara signifikan. Berdasarkan uji statistik T test didapatkan hasil nilai signifikansi TATO senilai 0,701 lebih dari 0,05. Artinya, besar kecilnya *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi *dividend payout ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2022. Hal demikian bisa terjadi dikarenakan penghasilan bersih perusahaan tidak maksimal maka laba yang perusahaan peroleh dipakai guna berinvestasi lagi sehingga akan menurunkan dividen yang dibagikan.

Merujuk pada hipotesis penelitian yang mengemukakan bahwasanya *Total Asset Turnover* secara bermakna mempengaruhi *dividend payout ratio*, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya *Total Asset Turnover* secara signifikan tidak memberi pengaruh pada *dividend payout ratio*. Maka, ditolaklah  $H_0$  dan diterimalah  $H_1$ . Secara individual, *total asset turnover* secara signifikan tidak memberi pengaruh pada *dividend payout ratio*. Bermakna, besaran *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi *dividend payout ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Oleh sebab itu solusinya perusahaan harus memperhatikan pemberdayaan aset yang dimiliki agar aktivitas perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan mampu dalam membayarkan deviden.

*Total Asset Turnover* yaitu rasio aktivitas yang mendeskripsikan seberapa efisien seluruh aset perusahaan digunakan. Bertambah tinggi rasio operasional sebuah perusahaan, sehingga bertambah besar kesanggupannya dalam membayarkan dividen. Perputaran aset total adalah rasio aktivitas yang

menggambarkan seberapa efisien seluruh aset perusahaan digunakan. Semakin tinggi rasio operasi suatu perusahaan, sehingga bertambah meningkat kesanggupannya dalam membayarkan dividen. Hasil ini didukung oleh *Dividen Irrelevance Theory* dimana tidak ada perbedaan dividen dengan profit yang dibagikan dengan profit yang tidak dibagikan. Menurut Jamil (2005) pengelolaan yang buruk disebabkan oleh rendahnya *perputaran total aset* yang artinya efektivitas penggunaan aset perusahaan terhambat sehingga dividen yang diberikan juga berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Angeline (2019) yang mengungkapkan bahwasanya secara signifikan TATO tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Bermakna, besaran TATO secara signifikan tidak berdampak pada kebijakan dividen pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI pada periode 2015 –2017. Selain itu penelitian oleh Albiansyah dan Rini (2023) menerangkan bahwa TATO secara signifikan tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Perihal ini diperlihatkan dari rata-rata TATO selama periode penelitiannya yang mengarah lebih stabil, dengan demikian tidak ada pengaruh signifikan kepada *Dividend Payout Ratio*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan agar melihat pengaruh pengaruh *growth*, *net profit margin*, *collateralizable assets*, dan *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio* di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini mempergunakan sampel berjumlah 17 perusahaan. Merujuk pada penelitian secara parsial didapatkan hasil antara lain;

1. *Growth* mempengaruhi *dividen payout ratio* secara negatif signifikan, yang mana tingkat pertumbuhan perusahaan yang bertambah tinggi, maka tingkat kebutuhan dana dalam mendanai jumlah asset perusahaan akan bertambah besar.
2. Secara positif dan signifikan *Net Profit Margin* mempengaruhi *dividen payout ratio*, bertambah besarnya rasio ini, maka akan bertambah baik sebab kesanggupan perusahaan dalam mengurangi sejumlah biayanya cukup baik dan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan cukup tinggi .
3. *Collateralizable Assets* memberi pengaruh terhadap *dividen payout ratio* secara negatif dan signifikan, *collateral* yang perusahaan miliki tidak menambah jumlah dividen yang diberikan untuk pemegang saham, sebab harta yang perusahaan miliki bisa dipergunakan untuk keperluan yang lain misalnya melunasi pinjaman perusahaan atau ekspansi perusahaan

4. Secara positif signifikan *Total Asset Turnover* tidak memberi pengaruh pada *dividen payout ratio*, penghasilan bersih perusahaan kurang baik, maka laba yang perusahaan dapatkan dipakai dalam berinvestasi lagi dengan demikian akan menurunkan dividen yang dibagikan.

## 5.2 Saran

Berikut ini saran yang harus diperhatikan, di antaranya :

### 1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan, hendaknya perusahaan lebih fokus terhadap variabel yang peneliti gunakan seperti :

#### a. *Growth*

Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan penjualan untuk mempertahankan rasio pembagian dividen yang rendah untuk memperkuat pendanaan internalnya.

#### b. *Net Profit Margin*

Perusahaan harus meningkatkan tingkat penjualan dan efisiensi dalam hutang yaitu penghematan biaya dalam menghasilkan laba bersih.

#### c. *Collateralizable Assets*

Perusahaan perlu lebih mempertimbangkan keuntungan investor melalui pembayaran saham supaya perusahaan mendapatkan cukup modal untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

#### d. *Total Asset Turnover*.

Perusahaan harus memberdayakan aset yang dimiliki agar aktivitas perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan mampu dalam membayarkan deviden.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Harapannya, bagi peneliti berikutnya bisa memasukkan sejumlah faktor yang sekiranya mampu memberi pengaruh pada *dividen payout ratio*. Selain itu, peneliti juga bisa meluaskan sampel penelitian dengan penambahan sektor yang diselidiki dan memperpanjang periode penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R., Sari, D.W., Setianto R.H., Primanti M.R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Albiansyah, Rini, M,A, (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12(1); 39-51
- Amidu,M and Abor,J (2006). Determinant of Dividen Payout Ratios in Ghana. *The Journal of Risk Finance*. 7(2); 136-145
- Angeline, Vivian. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity,Dantotal Asset Turnover Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Beipada Periode2015-2017. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 1(1); 53-69
- Arthur J, Keown. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Atmoko, Y. Defung, F. dan Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*.14 (2); 103,
- Daljono, Budi Hardiatmo. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 ; 1-13
- Amayanti, S. and Achyani, F., (2006). Analysis of the Influence of Investment, Liquidity, Profitability, Company Growth, and Company Size on Dividend Payout Ratio Policy, *Journal of Accounting and Finance*.
- Deviyanti, D.R. & Riyanto, M.D. (2021). Pengaruh free cash flow, collateralizable asset, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Manajemen*. 13(1); 804-813
- Eko, Wahyudi & Baidori (2008). *Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth in Net Assets Dan Likuiditas yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006*. Karya Ilmiah.
- Fauz & Rosidi. (2007). Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang Dan Collateralizable Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Firmansyah, Z., Nurdin. (2020) Pengaruh NPM, Current Ratio, DER, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Prosiding Manajemen*, 6(2); 916-920
- Ganar, Yulian B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 1(1); 17-35
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*



- SPSS 25, 9th edition, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen*, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014, pp. 1–29.
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Tesis*. Ilmu Manajemen Program Magister. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S. (2004). *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*, Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi.
- Houston, Brigham. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Hatul YJP, Manafe HA, Man Stanis. (2022). Pengaruh Net Profit Margin(NPM), Current Ratio dan Debt to Equity Ratioterhadap Dividen Payout Ratio(Suatu Kajian Studi LiteraturManajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 14(1); 123- 133
- Kasmir. (2013). *Manajemen*, 4th edition, Semarang.
- Kurniawan, Esti Rusdiana, Arifati, Rina & Andini, Rita. (2016). Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn over Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. *Journal Of Accounting*. (2)1; 1–13.
- Laim, W., Nangoy S.C., Murni, S. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di indeks Iq-45 bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.3(1); 1129-1140
- Mardaleni. (2014). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 2(1); 73-79
- Megananda, Bella Aristiya. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba, *Journal of Chemical Information and Modelling*.
- Munawar, Andri H., Yuningsih. (2019). Analisis Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada PT Gudang Garam Tbk). *Jurnal JIM IPB*, 7(2) ; 220-227
- Prabowo, M.A.D., Alverina, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akutansi*. 12(1): 84-98
- Prasetyo, F. N., Sampurno, R.D. (2013). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debtto Equity Ratio, Company's Growth, FirmSize, dan Collateralizable Assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Dipnegoro Journal of Management*.2(2); 1-12
- Prasetyo, Muhammad Ilham. (2017), Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Pada

- Perusahaan JII (Jakarta Islamic Index). diakses pada 27 juli 2023. <http://repository.ump.ac.id/3742/>.
- Puspita, Fira. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2007. Tesis Manajemen Pasca Sarjana UNDIP, Semarang.
- Rafika, A. N., Dillak V. J. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Collateralizable Assets Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *e-Proceeding Manangement*, 7(2) ; 2872-2879
- Rafika, Mulya. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Der Dan Roe Terhadap Dividendpayout Ratio Perusahaan Sub Sektoraneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akutansi*, 1(2); 137-144
- Riyanto, Bambang. (2015) *Dasar dasar pembelanjan perusahaan*, Empat, Yogyakarta.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014), *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 2 (2); 137-158
- Samino, Hendrianto. (2015). Analisis Cash Ratio, DER, ROA, Growth, Dan Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI, Thesis Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sihombing, Halomoan. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. 21
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, 17th edition, Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Luluk Mariyah and Yuniati, Tri. (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 5(5); 1–16.
- Wijaya, Ronni A., Yamasitha, Oklahoma, Zola. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Collateralizable Assets, Free Cashflow Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Kontrol. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1); 157-171
- Yuniningsih, (2002). Interpedensi Antara Kebijakan Dividend Payout Ratio, Financial Leverage Dan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di BEI, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 9.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Sampel Penelitian**

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk (DVLA)
2	PT KIMIA FARMA Tbk (KAEF)
3	PT KALBE FARMA Tbk (KLBF)
4	PT SIDO MUNCUL Tbk (SIDO)
5	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk (TSPC)
6	PT KINO INDONESIA Tbk (KINO)
7	PT UNILEVER INDONESIA Tbk (UNVR)
8	PT CHITOSE INTERNASIONAL (CINT)
9	PT DELTA DJAKARTA Tbk (DLTA)
10	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (ICBP)
11	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (INDF)
12	PT MAYORA INDAH Tbk (MYOR)
13	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk (ROTI)
14	PT SEKAR LAUT Tbk (SKLT)
15	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk (TBLA)
16	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk (ULTJ)
17	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk (HMSP)

## Lampiran 2. Hasil Tabulasi

(Dalam Persentase)

No	Tahun	Kode Perusahaan	Growth X1	NPM X2	COL X3	TATO X4	DPR Y
1	2018	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1.08	0.41	0.28	1.01	1.60
		PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	0.98	0.20	0.74	0.54	0.24
		PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.04	0.12	0.41	1.16	0.47
		PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	1.07	0.13	0.54	1.03	0.99
		PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.07	0.05	0.35	1.28	0.33
		PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	1.14	0.04	0.45	1.01	1.04
		PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	1.01	0.12	0.59	2.06	0.86
		PT Chitose Internasional (CINT)	0.79	0.04	0.55	0.75	0.30
		PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1.15	0.13	0.09	0.59	0.62
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.08	0.12	0.59	1.12	0.55
		PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.05	0.47	0.66	0.25	0.57
		PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.76	0.08	0.28	1.37	0.34
		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1.11	0.11	0.57	0.63	0.28
		PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.14	0.13	0.52	0.70	0.14
		PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	0.96	0.11	0.78	1.00	0.31
		PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1.12	0.13	0.50	0.99	1.46
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	1.08	0.13	0.19	0.89	0.92		

Disambung ke halaman berikutnya

### Lampiran 2 Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Growth X1	NPM X2	COL X3	TATO X4	DPR Y
2	2019	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	0.87	0.12	0.30	0.99	0.54
		PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	1.54	0.17	0.60	0.51	0.28
		PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.07	0.11	0.45	1.12	0.51
		PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	0.61	0.04	0.51	0.87	0.79
		PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.11	0.18	0.35	1.31	0.30
		PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	1.30	0.11	0.50	1.00	2.01
		PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	1.03	0.17	0.59	2.08	1.06
		PT Chitose Internasional (CINT)	1.01	0.08	0.52	0.79	1.69
		PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	0.23	0.38	1.00	0.58	1.20
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.10	0.13	0.57	1.09	0.30
		PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.04	0.08	0.67	0.20	0.26
		PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	1.04	0.13	0.33	1.31	0.32
		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1.21	0.14	0.60	0.71	0.25
		PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.23	0.04	0.52	1.62	0.42
		PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	0.99	0.13	1.17	1.00	0.20
		PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0.64	0.17	0.44	0.94	2.01
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	0.99	0.13	0.18	0.68	0.99		

*Disambung ke halaman berikutnya*

### Lampiran 2 Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Growth X1	NPM X2	COL X3	TATO X4	DPR Y
3	2020	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	0.81	0.09	0.30	0.92	0.74
		PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	1.06	0.20	0.65	0.57	1.09
		PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.02	0.12	0.42	1.02	0.46
		PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	1.09	0.14	0.47	0.87	0.83
		PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.09	0.38	0.95	1.20	0.27
		PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	0.86	0.14	0.51	0.77	0.17
		PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	1.00	0.11	0.57	0.35	0.88
		PT Chitose Internasional (CINT)	0.80	0.08	0.53	0.66	0.20
		PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	1.42	0.11	0.10	0.96	2.53
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.10	0.16	0.80	0.45	0.34
		PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.07	0.11	0.76	0.24	0.28
		PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	0.98	0.15	0.35	1.24	0.32
		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0.65	0.15	0.65	0.92	1.50
		PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.98	0.10	0.51	1.62	0.22
		PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	1.27	0.11	1.05	1.00	0.19
		PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	0.96	0.19	0.36	0.68	1.00
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	0.87	0.09	1.17	1.86	1.62		

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Lampiran 2 Sambungan**

No	Tahun	Kode Perusahaan	Growth X1	NPM X2	COL X3	TATO X4	DPR Y
4	2021	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1.04	0.08	0.27	0.91	0.85
		PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	1.28	0.20	0.65	0.72	0.32
		PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.14	0.12	0.39	1.02	0.41
		PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	1.21	0.13	0.45	0.99	0.81
		PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.21	0.08	0.35	1.16	0.41
		PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	0.99	0.13	0.55	0.74	0.06
		PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	0.72	0.11	0.60	0.30	0.80
		PT Chitose Internasional (CINT)	0.67	0.14	0.67	0.58	0.15
		PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	0.58	0.17	0.10	0.52	1.06
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.22	0.14	0.71	0.48	0.32
		PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.22	0.11	0.70	0.83	0.22
		PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	1.14	0.14	1.25	1.40	0.56
		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1.02	0.16	0.69	0.78	1.06
		PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.08	0.46	0.51	1.53	1.01
		PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	1.01	0.10	0.74	1.00	0.17
		PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1.11	0.19	0.35	0.79	0.29
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	1.07	0.47	0.22	1.86	1.19		

*Disambung ke halaman berikutnya*



### Lampiran 2 Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Growth X1	NPM X2	COL X3	TATO X4	DPR Y
5	2022	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1.01	0.08	0.28	0.95	0.98
		PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	0.75	0.12	0.58	0.47	1.43
		PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.10	0.12	1.09	1.06	1.18
		PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	0.65	0.08	0.75	0.57	0.81
		PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	1.09	0.08	0.32	1.08	0.33
		PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	0.51	0.12	0.64	0.78	0.34
		PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	1.04	0.13	0.59	0.85	1.09
		PT Chitose Internasional (CINT)	1.02	0.08	0.62	0.89	0.13
		PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	0.74	0.10	0.11	0.13	2.19
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1.14	0.09	0.73	0.86	0.44
		PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.12	0.58	1.10	0.55	0.87
		PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	1.10	0.06	0.34	1.40	0.24
		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0.66	0.11	0.69	0.78	0.80
		PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.13	0.12	0.47	1.53	0.40
		PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	1.04	0.52	0.52	1.00	0.59
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1.16	0.13	0.37	0.89	0.27		
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	0.64	0.14	0.58	0.82	1.22		

Sumber : Data diolah (2023)

## Lampiran 3. Hasil Output SPSS

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72811918
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.059
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

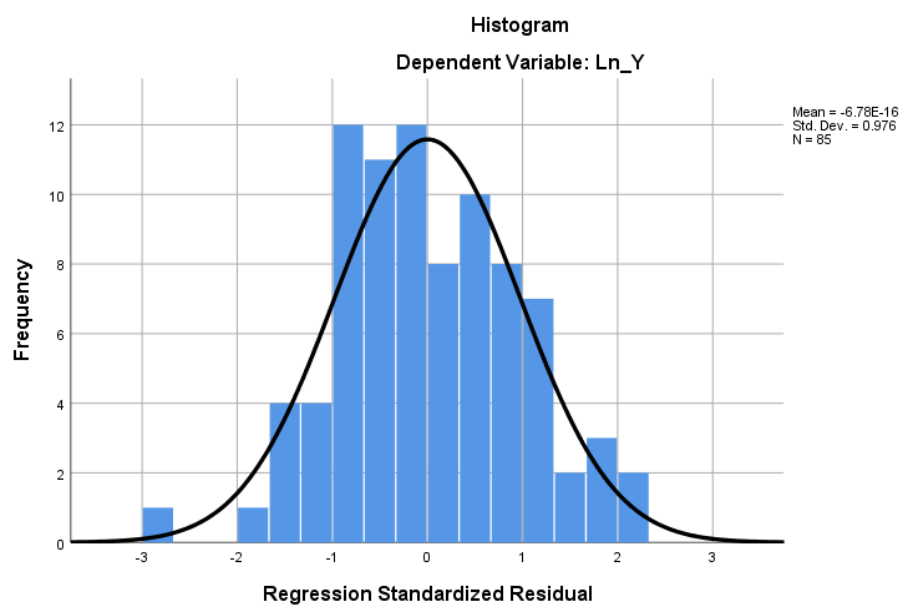
a. Test distribution is Normal.

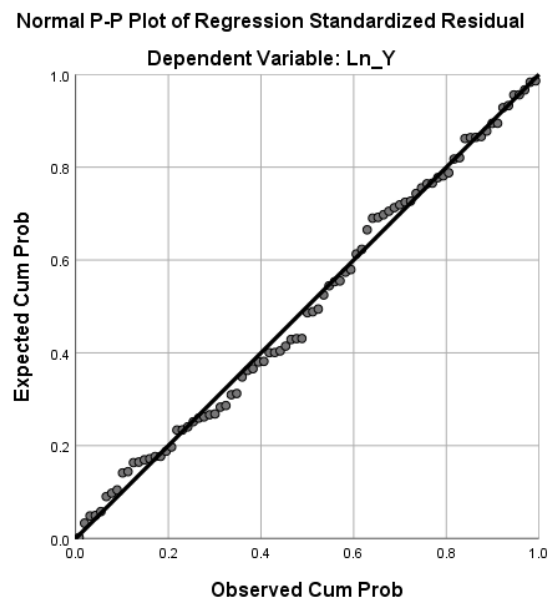
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test





## 2. Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.161	.470		.342	.733						
GROWTH	-.801	.396	-.216	-2.024	.046	-.186	-.221	-.212	.964	1.037	
NPM	1.526	.765	.212	1.995	.049	.174	.218	.209	.975	1.025	
COL	-.686	.335	-.218	-2.050	.044	-.177	-.223	-.215	.973	1.028	
TATO	.169	.211	.086	.803	.424	.052	.089	.084	.966	1.035	

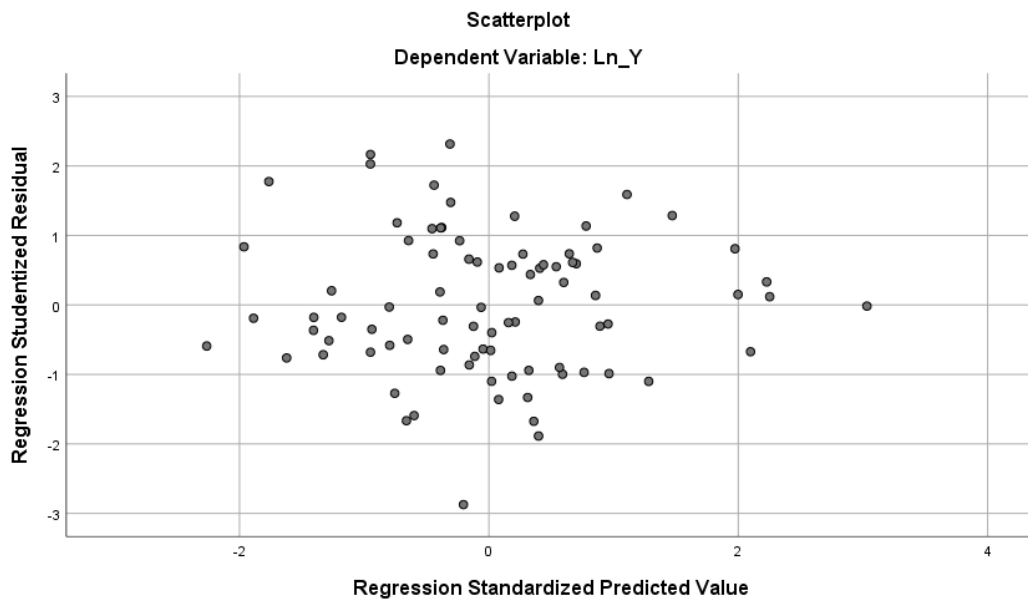
a. Dependent Variable: Ln\_Y

### 3. Uji Autokorelasi

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.161	.470		.342	.733					
	GROWTH	-.801	.396	-.216	-2.024	.046	-.186	-.221	-.212	.964	1.037
	NPM	1.526	.765	.212	1.995	.049	.174	.218	.209	.975	1.025
	COL	-.686	.335	-.218	-2.050	.044	-.177	-.223	-.215	.973	1.028
	TATO	.169	.211	.086	.803	.424	.052	.089	.084	.966	1.035

a. Dependent Variable: Ln\_Y

### 4. Uji Heterokedastisitas



## 5. Uji Regression

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.161	.470		.342	.733					
	GROWTH	-.801	.396	-.216	-2.024	.046	-.186	-.221	-.212	.964	1.037
	NPM	1.526	.765	.212	1.995	.049	.174	.218	.209	.975	1.025
	COL	-.686	.335	-.218	-2.050	.044	-.177	-.223	-.215	.973	1.028
	TATO	.169	.211	.086	.803	.424	.052	.089	.084	.966	1.035

a. Dependent Variable: Ln\_Y

## 6. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.082	4	1.520	2.731	.035 <sup>b</sup>
	Residual	44.533	80	.557		
	Total	50.615	84			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), TATO, NPM, COL, GROWTH

## 7. Uji R

		Model Summary <sup>b</sup>								
		R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change	Durbin-Watson
Model	R	Square	Square				df1	df2		
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.076	.74610	.120	2.731	4	80	.035	2.112

a. Predictors: (Constant), TATO, NPM, COL, GROWTH

b. Dependent Variable: Ln\_Y

## 8. Uji Determinas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.076	.74610	.120	2.731	4	80	.035	2.112

a. Predictors: (Constant), TATO, GROWTH, COL, NPM

b. Dependent Variable: Ln\_Y